



**KONSEP OTENTISITAS DAN PENGAKUAN CHARLES TAYLOR
DAN RELEVANSINYA BAGI PENGHARGAAN TERHADAP
PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI
MASYARAKAT DESA PAGA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

JANUARIUS DOSA

NPM: 21.75.7093

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : JANUARIUS DOSA
2. NPM : 21.75.7093
3. Judul : Konsep Otentisitas dan Pengakuan Charles Taylor
dan Relevansinya bagi Penghormatan terhadap
Perempuan dalam Budaya Patriarki Masyarakat
Desa Paga

4. Pembimbing :
1. Dr. Otto Gusti N. Madung :
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Antonius B. N. Limahekin :
.....
3. Dr. Yosef Keladu :
.....

5. Tanggal diterima : 15 September 2024

Mengesahkan

Wakil Rektor 1



Dr. Yosef Keladu

Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero


.....

Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Pada 14 Mei 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- | | | | |
|----------------------------------|---|-------|---|
| 1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung | : | |  |
| 2. Dr. Antonius B. N. Limahekin | : | |  |
| 3. Dr. Yosef Keladu | : | |  |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Januarius Dosa

NPM : 21.75.7093

menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain. Semua karya ilmiah lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 14 Mei 2025

Yang Menyatakan

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Januarius Dosa', written in a cursive style.

Januarius Dosa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Januarius Dosa

NPM : 21.75.7093

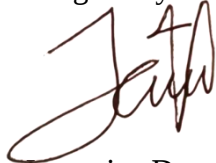
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti- Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **KONSEP OTENTISITAS DAN PENGAKUAN CHARLES TAYLOR DAN RELEVANSINYA BAGI PENGHARGAAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI MASYARAKAT DESA PAGA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia atau format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 14 Mei 2025

Yang Menyatakan



Januarius Dosa

ABSTRAK

Januarius Dosa, 21.75.7093. ***Konsep Otentisitas dan Pengakuan Charles Taylor dan Relevansinya bagi Penghargaan terhadap Perempuan dalam Budaya Patriarki Masyarakat Desa Paga***. Skripsi. Program Serjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah menelaah implikasi konsep otentisitas dan pengakuan Charles Taylor terhadap penghargaan perempuan dalam budaya patriarki masyarakat Desa Paga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, deskriptif, dan interpretatif atas teks dari literatur-literatur tertentu. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan studi pustaka. Metode penelitian ini ditempuh dengan mencari dan membaca literatur yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang dipilih, seperti sejumlah buku (termasuk *e-book*), kamus, jurnal, *website* (*internet*), dan wawancara langsung dengan tokoh-tokoh adat pada masyarakat Desa Paga.

Berdasarkan analisis konsep otentisitas dan pengakuan Charles Taylor dan relevansinya bagi penghargaan perempuan dalam budaya patriarki masyarakat Paga, peneliti menyimpulkan bahwa; (1) Charles Taylor adalah seorang filsuf yang beranggapan bahwa formasi identitas seseorang sebagian terbentuk lewat pengakuan atau ketiadaan pengakuan, bahkan sering juga lewat pengakuan yang keliru dari sesama. (2) Pengakuan yang keliru terhadap orang lain dapat menyebabkan penderitaan, berupa penindasan dan cara berada yang palsu. (3) Identitas terkait erat dengan keunikan (otentisitas) yang ditemukan dalam diri setiap individu atau kelompok tertentu. Otentisitas merujuk pada sikap jujur dengan dirinya sendiri, dan mengartikulasikan seluruh potensi alamiah dalam diri. (4) Konsep otentisitas menuntut masyarakat patriarki untuk membebaskan perempuan dari tekanan sosial yang mengalienasi, dan serentak mengajak individu atau kelompok agar hidup berdampingan secara harmonis dan setara, tanpa adanya hirarki kekuasaan atau dominasi yang mendiskreditkan potensi alamiah individu atau kelompok tertentu. (5) Formasi identitas perempuan dalam masyarakat Paga akan semakin baik bila tatanan sosio-kultural terbuka pada dialog kritis intersubjektif yang mengedepankan deliberasi dalam merumuskan kesepakatan bersama.

Kata Kunci: Charles Taylor, Otentisitas, Pengakuan, Patriarki, Masyarakat Paga, Formasi Identitas, Dialog Intersubjektif.

ABSTRACT

Januarius Dosa, 21.75.7093. *Charles Taylor's Concept of Authenticity and Recognition and its Relevance to the Respect for Woman in the Patriarchal Culture of The Paga Village Community*. Thesis. Philosophy Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

The main purpose of this thesis is to examine the implication of Charles Taylor's concept of authenticity and recognition for the appreciation of woman in the patriarchal culture of The Paga village community. The research method used is a qualitative, descriptive, and interpretative research method on texts from certain literature. The approach method used in research is a literature study approach. This research method is pursued by searching and reading the required literature in accordance with the chosen theme, such as a number of books (e-books) dictionaries, journals, website (internet) and direct interviews with traditional leaders of the Paga Village community.

Based on the analysis of Charles Taylor's concept of authenticity and recognition and its relevance for the appreciation of woman in the patriarchal culture of Paga society, the thesis concludes; (1) Charles Taylor is a philosopher who thinks that the formation of one's identity is partly formed through recognition or lack of recognition, even often through misrecognition from others. (2) Misrecognition of others can cause suffering, in the form of oppression and false ways of being. (3) Identity is closely related to the uniqueness (authenticity) found within each individual and a group. Authenticity refers to being honest with oneself, and articulating the full potential of one's nature. (4) The concept of authenticity requires patriarchal societies to free women from alienating social pressures, and furthermore invite individuals or group to coexist harmoniously and equally, without a hierarchy of power or domination that discredits the natural potentials or certain individuals and groups. (5) The formation of a woman's identity in Paga society would proceed better if the socio-cultural order is open to intersubjective critical dialogue that prioritizes deliberation in formulating collective agreements.

Keywords: Charles Taylor, Authenticity, Recognition, Patriarchy, Paga Society, Identity Formation, Intersubjective Dialogue.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan kurnia-Nya, karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan tepat waktu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena marginalisasi perempuan dalam struktur budaya patriarki yang masih mengakar kuat pada masyarakat Desa Paga. Marginalisasi ini termanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari pembatasan ruang gerak, larangan adat yang diskriminatif, hingga pengabaian hak-hak dasar perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Kondisi ini tidak hanya memperlihatkan ketimpangan gender secara struktural, tetapi juga mencerminkan distorsi identitas perempuan akibat budaya yang represif. Tataan kultural Desa Paga menempatkan laki-laki sebagai otoritas utama, sedangkan perempuan diposisikan sebagai objek yang harus tunduk pada norma-norma adat restriktif. Praktik-praktik seperti tradisi *pire*, yang melarang perempuan mengonsumsi makanan tertentu, dan eksklusi perempuan dari upacara *loka po'o* memperlihatkan bagaimana budaya setempat mengukuhkan dominasi laki-laki, sekaligus mereduksi peran perempuan ke dalam ruang domestik. Lebih lanjut, ketiadaan akses perempuan terhadap ahli waris dan posisi strategis dalam tataan sosial semakin mengokohkan ketidaksetaraan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis distorsi identitas perempuan akibat pengakuan yang keliru oleh masyarakat patriarki. Perempuan cenderung direduksi ke dalam peran-peran yang sempit (domestikasi), dianggap sebagai pribadi yang pasif, dan bergantung sepenuhnya pada otoritas laki-laki, serta distigma sebagai makhluk yang lemah, emosional, dan tidak rasional. Satu-satunya perempuan yang diakui dalam masyarakat patriarki adalah perempuan yang memiliki karakter maskulin, yaitu perempuan yang dipandang dari sudut pandang laki-laki. Tipe perempuan ini sering kali diidentifikasi sebagai sosok yang menarik secara fisik, dengan tubuh yang ideal, dan berpayudara, sebagai seorang ibu yang menyusui anak, sebagai ibu rumah tangga yang aktif, serta sebagai individu yang taat pada larangan adat yang berlaku.

Dalam perspektif Charles Taylor, formasi identitas seorang individu maupun kelompok mesti dibangun di atas fondasi pengakuan akan kesamaan. Pengakuan akan kesamaan merujuk pada ide dan kesadaran kolektif bahwa semua manusia mesti dihormati secara sama karena masing-masing individu mempunyai martabat (*dignity*). Atas dasar kesamaan ini, perempuan wajib mengusahakan cara berada yang otentik seturut kekhasan dan potensi alamiah yang melekat dalam dirinya. Setiap perempuan mesti bersikap jujur dengan dirinya sendiri (*being true to oneself*) dengan mengaktualisasikan seluruh kualitas inheren (kemampuan berpikir dan bertindak) tanpa paksaan atau batasan dari entitas eksternal. Dalam hal ini, otentisitas diri atau kelompok mesti diutamakan. Pengakuan ini merupakan reaksi penolakan terhadap praktik-praktik sosial yang mengabaikan dan meremehkan kekhasan identitas individu atau kelompok minoritas. Pengakuan ini diusahakan melalui dialog intersubjektif dalam lingkungan intim dengan *significant other*, maupun pada lingkungan publik dengan mengupayakan dialog kritis-deliberatif dengan entitas eksternal lainnya. Dalam konteks patriarki, dialog diupayakan untuk mengadvokasi kepentingan bersama, secara khusus agensi perempuan. Oleh karena itu, melalui skripsi yang berjudul: KONSEP OTENTISITAS DAN PENGAKUAN CHARLES TAYLOR DAN RELEVANSINYA BAGI PENGHARGAAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI MASYARAKAT DESA PAGA, penulis mengkaji dua konsep utama, yakni otentisitas dan pengakuan sebagai basis legitimasi konstruksi identitas diri yang positif.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis tidak berjalan sendiri. Ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena itu, pertama-tama penulis hendak menyampaikan syukur dan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini, secara khusus kepada:

1. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung yang telah membantu penulis dalam mengoreksi, memberikan ide atau gagasannya pada saat membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih berlimpah juga

kepada Dr. Antonius B. N. Limahekin yang menjadi dosen penguji sehingga karya tulis ini menjadi lebih baik dan mendalam.

2. Dewan Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia, dan Dewan Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para formator Biara Karmel Beato Dionisius-Wairklau: RP. Yanto Yohanes Ndona, O. Carm (selaku *Prior Domus Studiorum*), RP. Yeremias Leonardus Jawa, O. Carm, RP. Oktavianus Tiwu Setu, O. Carm, RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O. Carm, dan RP. Aleksander Raymon Dhena, O. Carm yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar pada IFTK Ledalero serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini.
3. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah menerima, mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang beriman dan berintelektual.
4. Semua Konfrater se-Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur, Karyawanatauwati Biara Karmel Ante Pastoral-Wairklau, atas dukungan doa dan rasa persaudaraan yang sangat membangun. Terima kasih kepada teman-teman angkatan, Frs. Simpli Nono, Denis Sai, Andi Meo, Nando Detu, Isto Lebunga, Maxi Seto, Jefri Bili, Hendelinus, Ohan Nende, Mikel Riba, Dino Maghi, Miko Aja dan Ius Mango atas dukungan dan doa serta persaudaraan yang telah kita rajut bersama.
5. Semua tokoh masyarakat adat Paga yang telah memberikan informasi demi memperkaya dan memperluas pengembangan karya tulis ini, khususnya kepada Bapak Yohanes Berkhmans Mangu, Petrus Doi, Yohanes Ndari, Yulius Ndori, Ardiardus Ngaga Wara, Frans Toda, Tibur Lemba, RP. Damianus Bili Bulu, Ibu Martina Dule, Beatrix Igo, dan Agata Nake, serta semua yang terlibat.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Aleksius Ebo, dan Ibu Yuliana Lawo, saudara dan saudariku (Fiko Ebo, Rilin Tatok, dan Velin Ngole), serta seluruh anggota keluarga lainnya yang selalu menguatkan penulis dalam

menapaki jalan panggilan ini, dan selalu bersedia menasihati penulis selama menempuh pendidikan di IFTK Ledalero.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa karya tulis sederhana ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan masukan, saran, dan ide yang baik demi membangun dan memperkaya isi karya tulis ini. Semoga karya tulis sederhana ini benar-benar memberikan manfaat bagi kaum milenial, kaum budayawan, Ordo Karmel, dan semua orang yang berkenan membaca skripsi ini.

Ledalero, 14 Mei 2025



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.4 Metodologi Penulisan.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KONSEP OTENTISITAS DAN PENGAKUAN CHARLES TAYLOR	11
2.1 Mengenal Charles Taylor	11
2.1.1 Riwayat Hidup.....	11
2.1.2 Karya-Karya Charles Taylor	13
2.1.3 Latar Belakang Pemikiran	13
2.2 Pemikiran Charles Taylor	16
2.2.1 Otentisitas	16
2.2.2 Pengakuan sebagai Pembentuk Identitas	18
2.3 Martabat Manusia	24
BAB III PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI MASYARAKAT DESA PAGA.....	28
3.1 Gambaran Umum tentang Sejarah dan Keadaan Desa Paga.....	28
3.1.1 Sejarah Singkat Masyarakat dan Desa Paga.....	28

3.1.2 Jumlah Penduduk.....	30
3.1.3 Religiositas.....	31
3.1.4 Sistem Sosial dalam Masyarakat Paga.....	34
3.2 Perempuan dalam Konteks Sosial Desa Paga.....	39
3.2.1 Perempuan dalam Kehidupan Sosial Desa Paga.....	39
3.2.2 Perempuan dalam Kehidupan Ekonomi.....	51
3.2.3 Perempuan dalam Kehidupan Keagamaan	53
 BAB IV KONSEP OTENTISITAS DAN PENGAKUAN	
CHARLES TAYLOR DAN PENGHARGAAN PEREMPUAN	
DALAM BUDAYA PATRIARKI MASYARAKAT	
DESA PAGA	55
 4.1 Mengakui Otentisitas Perempuan dalam Tinjauan Etis	55
4.2 Urgensi Pengakuan bagi Formasi Identitas	
Perempuan Desa Paga	59
4.2.1 Pengakuan yang Salah dan Distorsi Identitas Perempuan	60
4.2.2 Penguatan Identitas Perempuan dalam Budaya Patriarki	62
4.3 Catatan Penutup	69
 BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Usul Saran	75
5.2.1 Kaum Perempuan di Paga.....	75
5.2.2 Para Tokoh Adat dan Masyarakat di Paga.....	75
5.2.3 Gereja Keuskupan Maumaere	75
5.2.4 Ordo Karmel.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77